

EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KEHAMILAN RESIKO TINGGI TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL

Elvi Fitriani¹, Sri Utami², Siti Rahmalia HD³

Program Studi Ilmu Keperawatan

Universitas Riau

Email: elvyfitriani@yahoo.com

Abstract

The aim of this research is to determined the effectiveness of health education about high risk pregnancy for knowledge among pregnant women. The design of this research was Quasy experiment approach with non equivalent control-group were divided into experimental group and control group. The research was conducted in pregnant women in in the “ Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya. The total sample was 30 people which is the minimum sample that must be fulfilled in quantitative research. Measurement tools use in both of groups was questionnaire that had been tested in validity ($r = 0,523-0,923$) and reliability ($r = 0,951$). Analysis was used univariate and bivariate analyzes using Dependent test and Independent test. The results showed that there was significant of increase in knowledge of the changes in pregnant woman in the experimental group after the given health education about high-risk pregnancy with p value ($0,000 < \alpha (0,05)$). It means that health education about high-risk pregnancy effective to improve the knowledge pregnant woman. It is recommended for health provider especially mother and children health unit to always give health education about high-risk pregnancy.

Keywords : High-risk pregnancies, knowledge, health education.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena tanpa kesehatan yang baik maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari, termasuk bagi wanita dalam masa kehamilan. Kehamilan merupakan suatu proses alamiah yang menyenangkan dan didambakan oleh setiap wanita, bukan hanya semata-mata untuk meneruskan keturunan tetapi juga dengan hamil seorang wanita dapat merasa sempurna sebagai seorang wanita (Primadewi, 2008).

Ibu hamil selama masa kehamilan memerlukan pengetahuan tentang perawatan, pencegahan, komplikasi atau penyulit pada masa kehamilan serta kehamilan resiko tinggi. Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menyebabkan ibu hamil dan bayi menjadi sakit atau meninggal, sebelum persalinan berlangsung (Sinsin, 2008). Kehamilan resiko tinggi adalah suatu kehamilan yang memiliki resiko lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu maupun bayinya), dapat terjadinya penyakit atau kecacatan bahkan kematian sebelum maupun sesudah persalinan.

Kehamilan dengan resiko tinggi pada ibu hamil meliputi: umur (terlalu muda yaitu kurang dari 20 tahun dan terlalu tua yaitu lebih dari 35 tahun), jarak kurang dari 2 tahun, tinggi badan kurang dari 145 cm, lingkar lengan atas kurang dari 23,5 cm, hemoglobin kurang dari 11 gr/dl, hamil lebih dari 4 kali, riwayat keluarga menderita penyakit kencing manis atau diabetes melitus, hipertensi dan riwayat cacat kongenital,

kelainan bentuk tubuh, misalnya kelainan tulang belakang atau panggul (Azwar, 2008). Kehamilan dengan resiko tinggi bisa mengakibatkan resiko di dalam persalinannya, kira-kira 40% ibu hamil mengalami masalah kesehatan berkaitan dengan kehamilan dan 15% dari semua ibu hamil menderita komplikasi jangka panjang yang mengancam jiwa bahkan sampai menimbulkan kematian (Wiknjosastro, 2002).

World Health Organization (WHO) mengatakan tahun 2010 Angka Kematian Ibu (AKI) di Amerika Serikat yaitu 17 per 100.000 kelahiran hidup, Afrika Utara 92 per 100.000, Asia Barat 68 per 100.000. Angka kematian ibu di negara-negara ASEAN masih jauh lebih tinggi, yaitu Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup.

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menyatakan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 228 per 100 ribu kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2012, rata-rata AKI tercatat mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup. Rata-rata kematian ini jauh melonjak dibanding hasil SDKI 2007 yang mencapai 228 per 100 ribu. Peningkatan angka kematian ibu salah satunya disebabkan oleh meningkatnya usia kawin muda (Kompas, 2012).

Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2011 tercatat

112.851 ibu hamil terdapat 12.025 ibu hamil yang memiliki resiko tinggi dalam kehamilannya. Tahun 2012 tercatat 137.001 ibu hamil terdapat 27.400 ibu hamil yang memiliki resiko tinggi dalam kehamilannya. AKI di provinsi Riau sebanyak 152 orang dengan kasus perdarahan sebanyak 57 orang, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 31 orang, infeksi sebanyak 4 orang, abortus 1 orang, partus lama sebanyak 13 orang dan lain-lain sebanyak 46 orang.

Menurut laporan tahunan Dinas kesehatan Provinsi Riau tahun 2012 di Pekanbaru tercatat 23.746 ibu hamil terdapat 4.749 ibu hamil yang memiliki resiko tinggi dalam kehamilannya. Angka kematian ibu di Pekanbaru sebanyak 7 orang dengan kasus perdarahan sebanyak 3 orang, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 4 orang.

Berdasarkan masalah diatas dapat diketahui bahwa angka kematian ibu dan angka ibu hamil yang memiliki resiko tinggi dalam kehamilannya masih tinggi. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya peningkatan angka kematian ibu, salah satunya yaitu dengan melakukan pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rakhmadian, Tuti, Handayani dan Yanti tahun 2012 dengan judul pengetahuan dan sikap tentang kehamilan resiko tinggi pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Muara Fajar sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil penelitian didapatkan tingkat perbedaan pengetahuan antara pre dan post penyuluhan. Sedangkan tingkat perbedaan sikap pre dan post penyuluhan tidak didapatkan perbedaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hasibuan tahun 2012 dengan judul pengetahuan, sikap, dan prilaku ibu hamil terhadap kehamilan resiko tinggi di RSUP. H Adam Malik. Hasil penelitian didapatkan 86 responden yang memenuhi kriteria penelitian dengan tingkat pengetahuan yang baik pada ibu hamil terhadap kehamilan resiko tinggi sebanyak 16 responden (18,6%) sedangkan dengan tingkat pengetahuan yang kurang mencapai 33 responden (38,4%). Sikap ibu hamil terhadap kehamilan resiko tinggi, yang bersikap kurang sebanyak 8,1% sedangkan yang bersikap baik 44,2% dan cukup 47,7%. Prilaku ibu hamil terhadap kehamilan resiko tinggi dijumpai sebanyak 57 responden yang sudah mempunyai prilaku baik (66,3%). Berdasarkan analisa koefesien korelasi, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan

dan sikap ibu hamil terhadap kehamilan resiko tinggi ($p=0,017$) dan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan prilaku ibu hamil terhadap kehamilan resiko tinggi ($p=0,022$) serta hubungan yang bermakna antara sikap, prilaku ibu terhadap kehamilan resiko tinggi ($p=0,043$).

Pembahasan diatas menggambarkan bahwa pendidikan kesehatan penting bagi calon ibu untuk mencegah terjadinya peningkatan angka kematian ibu dan angka kematian bayi serta untuk menambah pengetahuan mereka dalam mengatasi bahaya kehamilan resiko tinggi supaya tidak terjadi angka kematian. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut masyarakat, keluarga atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan. Akhirnya pengetahuan tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan prilaku sasaran (Notoadmodjo 2005).

Studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rejosari yang memiliki jumlah ibu hamil sekitar 2.252 orang tahun 2013. Studi pendahuluan dilakukan dengan teknik wawancara pada tanggal 28 Februari 2014 kepada 10 ibu hamil didapatkan 8 dari ibu hamil belum mengetahui secara menyeluruh tentang kehamilan resiko tinggi. Berdasarkan hasil obeservasi dari 10 ibu hamil terdapat 5 orang ibu hamil yang termasuk kategori ibu hamil yang memiliki kehamilan resiko tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai “efektifitas pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi terhadap pengetahuan ibu hamil” di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi terhadap pengetahuan ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Quasy Eksperiment* dengan pendekatan *non equivalent control-group* yaitu penelitian yang dilakukan pada dua atau lebih kelompok yang diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan

Tenayan Raya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ada dengan cara menggunakan *Non Probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Sampel 30 orang dan merupakan jumlah sampel minimum yang harus dipenuhi dalam penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian adalah sebagian ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya yang terpilih sebagai responden penelitian berdasarkan kriteria inklusi.

Ibu hamil dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok eksperimen berjumlah 15 ibu hamil dan kelompok kontrol berjumlah 15 ibu hamil. Responden dipilih berdasarkan nomor urut menjadi responden, responden nomor urut pertama sampai 15 dimasukkan kedalam kelompok kontrol dan nomor urut 16 sampai 30 dimasukkan kedalam kelompok kontrol. Melaksanakan *pre test* kepada responden dengan mengisi lembar kuesioner yang telah disediakan. Pemberian intervensi berupa pendidikan kesehatan selama 15 menit kepada responden dengan menggunakan media berupa *lembar balik* dan *leaflet*. Pendidikan kesehatan diberikan tidak langsung kepada 15 responden, tetapi peneliti menunggu berapapun ibu hamil yang datang itu yang akan diberikan pendidikan kesehatan. Melaksanakan *post test* kepada responden yang telah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan menggunakan kuesioner yang sama.

Analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan uji *t dependen* dan *t independen*.

HASIL PENELITIAN

1. Uji homogenitas

Tabel 1.

Homogenitas karakteristik responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Karakteristik	Kelompok Eksperimen (n = 15)		Kelompok Kontrol (n = 15)		<i>p value</i>
	N	%	n	%	
<i>Umur</i>					
< 20 tahun	1	6,7	1	6,7	0,999
20 - 35 tahun	13	83,7	11	73,3	
> 35 tahun	1	6,7	3	20,0	
<i>Hamil yang ke</i>					
≤ 4 kali	14	93,3	13	86,7	1,000
> 4 kali	1	6,7	2	13,3	

Karakteristik	Kelompok Eksperimen (n = 15)		Kelompok Kontrol (n = 15)		<i>p value</i>
	N	%	n	%	
<i>Jarak</i>					
kehamilan	3	20,0	6	40,0	0,925
Tidak ada	2	13,3	1	6,7	
jarak	10	66,7	8	53,3	
≤ 2 tahun					
> 2 tahun					
<i>Pekerjaan</i>					
Wiraswasta	1	6,7	1	6,7	0,999
Ibu Rumah	13	86,7	11	73,3	
Tangga	0	0	1	6,7	
Pedagang	1	6,7	2	13,3	
Lain-lain					
<i>Pendidikan</i>					
SD	2	13,3	7	46,7	0,999
SMP	3	20,0	6	40,0	
SMA	10	66,7	2	6,7	
PT	0	0	2	13,3	

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil uji statistik menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* untuk melihat homogenitas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil yang didapatkan pada tabel 3 adalah kelima karakteristik responden seperti umur, hamil yang ke, jarak kehamilan dari sebelumnya, pekerjaan dan status pendidikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan dengan *p value* > 0,05. Hal ini berarti karakteristik responden antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden berumur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 24 orang dengan presentase 80,0%. Mayoritas responden yaitu hamil kurang dari 4 kali sebanyak 27 orang dengan presentase 90,0%. Sebagian besar responden yaitu responden dengan jarak kehamilan lebih dari 2 tahun yaitu sebanyak 18 orang dengan presentase 60,0%. Mayoritas perkerjaan responden adalah IRT yaitu sebanyak 24 orang dengan presentase 80,0%. Sebagian besar responden yaitu responden yang status pendidikannya adalah SMA sebanyak 16 orang dengan presentase 53,3%.

2. Analisa Bivariat

Tabel 2.

Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Kelompok	N	Pengetahuan	Mean	p value
Kelompok eksperimen	15	Pre test	56,23	
		Post test	83,92	0,000

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil uji statistik didapatkan *mean* pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen lebih rendah pada saat *pretest* yaitu sebesar 56,23 dengan standar deviasi 8,87 daripada saat *posttest* yaitu sebesar 83,92 dengan standar deviasi 12,12. Hasil analisa diperoleh *p value* = 0,000 ($p < 0,05$), berarti ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen.

Tabel 3.

Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah tanpa diberikan pendidikan kesehatan

Kelompok	N	Pengetahuan	Mean	p value
Kelompok kontrol	15	Pre test	58,50	
		Post test	61,46	0,40

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi pada kelompok kontrol *pretest* adalah 58,50 sedangkan rata-rata pada *posttest* adalah 61,46 dengan *p value* (0,40) $> \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah tanpa diberikan pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi pada kelompok kontrol.

Tabel 4.

Perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi.

Kelompok	N	Post test			P value
		Mean	SD	Mean difference	
Kelompok Eksperimen	15	83,92	12,12	26,67	
Kelompok kontrol	15	61,46	5,84	2,96	,000

Tabel diatas, memperlihatkan rata-rata pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi pada kelompok eksperimen adalah 83,92 dengan standar deviasi 26,67 dan 61,46 pada kelompok kontrol tanpa diberikan pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi dengan standar deviasi 5,84. Hasil analisa diperoleh *p value* (0,000) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada ibu hamil, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun dengan jumlah 24 responden (80,0%). Hasil ini menyatakan bahwa mayoritas responden tidak termasuk kedalam kategori kehamilan resiko tinggi, dimana kategori umur yang termasuk kategori kehamilan resiko tinggi yaitu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun (BKKBN, 2007). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2011) yang berjudul pengaruh penyuluhan tanda bahaya kehamilan terhadap sikap ibu hamil dalam menghadapi tanda bahaya kehamilan, dimana dalam penelitian ini responden terbanyak adalah responden berusia 20-35 tahun.

Hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil di Puskesmas Rejosari Kec. Tenayan Raya, dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah hamil kurang dari 4 kali yaitu sebanyak 27 responden (90,0%). Hasil ini menyatakan bahwa mayoritas ibu hamil tidak termasuk kedalam kategori kehamilan resiko tinggi. Menurut Azrul Azwar (2008), hamil lebih dari empat kali termasuk kedalam kehamilan resiko tinggi yang dapat menyebabkan perdarahan *antepartum* (perdarahan yang terjadi setelah usia kandungan 28 minggu), *solustio plasenta* (lepasnya sebagian atau semua plasenta dari rahim), *plasenta previa* (jalan lahir tertutup plasenta), *spontaeus abortus* (keguguran), dan *Intrauterine Growth Retardation* (IGR), *ruptur uteri* (robeknya dinding rahim), serta *malpresentation* (bayi salah posisi lahir).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada ibu hamil, didapatkan hasil bahwa jarak kehamilan dari sebelumnya pada responden yang terbanyak yaitu lebih dari 2 tahun dengan jumlah 18 responden (60,0%). Hasil ini menyatakan bahwa sebagian besar responden tidak termasuk kedalam kategori kehamilan resiko tinggi. Proporsi kematian terbanyak terjadi pada ibu dengan prioritas 1-3 anak dan jika dilihat menurut jarak kehamilan ternyata jarak kurang dari 2 tahun menunjukkan proporsi kematian *maternal* lebih banyak. Jarak kehamilan yang terlalu dekat menyebabkan ibu mempunyai waktu singkat untuk memulihkan rahimnya agar bisa kembali ke kondisi sebelumnya (Depkes RI, 2003).

Penelitian pada 30 orang ibu hamil menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 24 orang (80,0 %). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2011) faktor pekerjaan mempunyai pengaruh dalam kehamilan dan persalinan, pekerjaan yang berat dapat berpengaruh pada psikologi kehamilan, terutama pada kehamilan trimester pertama, karena emosi ibu masih sangat labil sehingga membutuhkan banyak perhatian dan waktu untuk istirahat yang cukup.

Hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil di Puskesmas Rejosari Kec. Tenayan Raya, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah status pendidikan SMA sebanyak 16 responden (53,3%). Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan responden cukup baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Rakhmadian, Tuti, Handayani dan Yanti tahun 2012 dengan judul pengetahuan dan sikap tentang kehamilan resiko tinggi pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Muara Fajar sebelum dan sesudah penyuluhan. Dimana pendidikan terbanyak yaitu berpendidikan SMA.

Menurut Septalia (2010), pendidikan adalah suatu kegiatan proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri, pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi yang diterimanya, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi

2. Nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ibu hamil di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya dapat dilihat nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi pada kelompok eksperimen yaitu 56,23 dan nilai rata-rata pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi pada kelompok eksperimen yaitu 83,92. Sedangkan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi pada kelompok kontrol yaitu 58,50 dan tanpa diberikan pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi rata-rata pengetahuan ibu hamil yaitu 61,46.

Rata-rata pengetahuan ibu hamil pada kelompok kontrol yang tidak diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan yang tidak signifikan (*P value* 0,40). Hal ini terjadi kemungkinan disebabkan oleh faktor karakteristik responden atau faktor lain-lain. Dalam penelitian, dimana sebagian besar responden pada kelompok kontrol memiliki pendidikan yang cukup, pendidikan responden adalah 7 orang SMP, 6 orang SMA, serta 2 orang PT. Karakteristik umur responden mayoritas adalah berumur 20 sampai 35 tahun. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti Saleh, Elly Nurachmah, Suryani As'ad dan Veny Hadju dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan pendidikan *modelling* terhadap pengetahuan, kemampuan praktek dan percaya diri dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan di Kabupaten Maros, didapatkan hasil pada kelompok kontrol nilai median sebelum intervensi 50,36 dan setelah intervensi 52,61. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol yang tidak signifikan, hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik responden. Hal ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian dimana pada kelompok kontrol yang tidak diberikan pendidikan kesehatan sama-sama terjadi peningkatan yang tidak signifikan, hal ini kemungkinan dapat disebabkan oleh karakteristik responden.

3. Efektifitas pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan resiko tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya, digunakan uji t *dependent* dan juga uji t *independen*. Hasil uji *dependent* pada kelompok eksperimen menunjukkan p *value* (0,000) $< \alpha$ (0,05), artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi, dan didapatkan rata-rata peningkatan pengetahuan ibu hamil sebanyak 24,67 poin. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan p *value* (0,40) $> \alpha$ (0,05), artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum dan tanpa diberikan pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi, dan didapatkan peningkatan rata-rata pengetahuan ibu hamil, tetapi hanya sebanyak 2,96 poin.

Hasil uji statistik dengan menggunakan t *independent* diperoleh p *value* nya (0,000) $< \alpha$ (0,05). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *mean* pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen. sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmadian, Tuti, Handayani dan Yanti Ernalia tahun 2012 dengan judul pengetahuan dan sikap tentang kehamilan resiko tinggi pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Muara Fajar sebelum dan sesudah penyuluhan. Berdasarkan hasil penelitian karena p *value* $< 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan secara kemaknaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Purba (2013) tentang efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang NAPZA. Hasil penelitian mengatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat merubah pengetahuan dengan taraf signifikan p *value* (0,000) $< \alpha$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang NAPZA efektif terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Hal ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini, dimana didapatkan p *value* (0,000) $< \alpha$ (0,05). Hal ini berarti pendidikan kesehatan

tentang kehamilan resiko tinggi efektif terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan resiko tinggi. Dalam penelitian ini materi yang disampaikan cukup menarik dilihat dari antusias responden, sasaran pada pendidikan kesehatan ini yaitu ibu hamil, dimana ibu hamil sangat membutuhkan informasi tentang kehamilan resiko tinggi. Selain itu media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan ini adalah lembar balik dan leaflet dimana peneliti mencoba membuat lembar balik dan leaflet semenarik mungkin, mudah dibaca dan mudah dipahami. Pendidikan kesehatan yang diberikan seperti diskusi kelompok, karena pendidikan kesehatan tidak diberikan langsung kepada 15 ibu hamil tetapi diberikan kepada berapa pun ibu hamil yang datang ke Puskesmas, misalnya 2 atau 3 orang sehingga lebih mempermudah pemahaman materi dan penyerapan informasi yang diberikan.

Mubaraq (2006) mengatakan bahwa dalam memberikan pendidikan kesehatan agar dapat mencapai tujuan harus memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu materi atau pesan dan metode yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat dalam bahasa kesehariannya, materi tidak terlalu sulit dan dimengerti oleh sasaran. Penyampaian materi sebaiknya menggunakan alat peraga agar menarik perhatian sasaran, materi atau pesan disampaikan merupakan kebutuhan dasar dalam masalah kesehatan dan keperawatan yang dihadapi sasaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusyaf (2011) yang berjudul efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan metode pendidikan individual terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang demam berdarah dengue. Menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan keluarga setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media lembar balik pada kelompok eksperimen Hal ini menunjukkan media yang sama dengan penelitian ini, dimana media yang digunakan sama-sama menggunakan lembar balik.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Oleh karena itu, memberikan pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi efektif terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik umur responden mayoritas berada pada usia 20-35 tahun dengan jumlah 24 orang (80,0%), mayoritas responden hamil kurang dari 4 kali sebanyak 27 orang (90,0%), sebagian besar jarak kehamilan responden yaitu lebih dari 2 tahun yaitu sebanyak 18 orang (60,0%), karakteristik pekerjaan responden mayoritas adalah IRT sebanyak 24 orang (80,0%), sedangkan karakteristik status pendidikan responden sebagian besar adalah SMA sebanyak 16 orang (53,3%). Rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi pada kelompok eksperimen menunjukkan p value (0,000) $< \alpha$ (0,05), artinya ada perbedaan yang signifikan antara *mean* pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi. Sementara pada kelompok kontrol menunjukkan p value (0,40) $> \alpha$ (0,05), artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara *mean* pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi sebelum dan tanpa diberikan pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi. Sedangkan dari uji *independent*, hasilnya menunjukkan p value (0,000) $< \alpha$ (0,05). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *mean* pengetahuan ibu hamil pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan maternitas di Puskesmas. Keperawatan maternitas diharapkan mampu mengupayakan pemberian sumbangsih pengetahuan berupa pendidikan kesehatan di Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi.

¹**Elvi fitriani:** Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.

²**Sri Utami:** Dosen Departemen Keperawatan Maternitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.

³**Siti Rahmalia HD:** Dosen Departemen Keperawatan Medikal Bedah Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. (2008). *Pengantar epidemiologi*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2007). *Ingin memiliki kesehatan reproduksi prima? Hindari kehamilan “4 terlalu”*. Jakarta: Direktorat Kelangsungan Hidup Ibu, Bayi dan Anak.
- Depkes RI. (2003). *Indikator Indonesia sehat 2010 dan pedoman penetapan indikator Provinsi sehat dan Kabupaten/Kota sehat*. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2011). *Profil kesehatan Provinsi Riau tahun 2011*. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2012). *Profil kesehatan Provinsi Riau tahun 2012*. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Hassibuan, T. P. (2012). *Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil terhadap kehamilan resiko tinggi di RSUP Adam Malik Medan*. FK USU. Diperoleh tanggal 2 Februari 2014 di akses dari <http://repository.usu.id/handle/123456789/32803>.
- Hastuti, Y. (2011). *Pengaruh penyuluhan tanda bahaya kehamilan terhadap sikap ibu hamil dalam menghadapi tanda bahaya kehamilan di pondok bersalin puri husada manggung ngemplak boyolali*. Diperoleh pada tanggal 1 Juli 2014 dari digilib.uns.ac.id/pengguna.php.
- Kompas. Com. tanggal 13 juni 2012. 11.00 Wib.
- Mubaraq, S. (2006). *Ilmu keperawatan komunitas*. Jakarta: salemba medika.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu prilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Primadewi, R. (2008). *Rahasia kehamilan*. Jakarta: Shira Media.
- PSIK-UR. (2013). *Pedoman penulisan skripsi & penelitian*. Buku panduan tidak dipublikasikan.

- Purba. W. S. (2013). *Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang NAPZA*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. Tidak dipublikasikan
- Rakhmadian. Kahfi, R., & Tuti, H. (2012). *Pengetahuan dan sikap tentang kehamilan resiko tinggi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Fajar sebelum dan sesudah penyuluhan*. UNRI. Diperoleh tanggal 24 Oktober 2013 dari http://repository.unri.ac.id/Jurnal_kahfi_Rakhmadian.pdf.
- Saleh. A. Nurachmah. E. As'ad. S., & Hadju. V. (2010). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan modeling terhadap pengetahuan, kemampuan praktek dan percaya diri ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan*. Diperoleh tanggal 13 juli 2014 dari <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/4dfd694c7da095c426fa76ffbd2b3ca.pdf>.
- Septalia. D. (2010). *Pendidikan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.Sinsin, I. (2008). *Kehamilan dan persalinan*. Jakarta: Gramedia.
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). (2012). Diperoleh tanggal 31 Oktober 2013 dari <http://www.infodokterku.com/16-data/data/222-fenomena-tingginya-angka-kematian-ibu-aki-atau-mmr-berdasarkan-sdki-2012>.
- Yusrif, S. R. (2013). *Efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan metode pendidikan individual terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang demam berdarah dengue*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. Tidak dipublikasikan.
- WHO. (2010). *Trends in maternal mortality*, dalam http://whglibdoc.who.int.webs.who_repor_t_eng.pdf diakses tanggal 16 Oktober 2013.
- Wiknjosastro. (2002). *Ilmu kebidanan*. Jakarta : YBPSP.